PELAKSANAAN HUMAS DALAM PROGRAM PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN

THE IMPLEMENTATION OF PUBLIC RELATIONS IN THE PREVENTION, COMBATTING ABUSES AND ILLICIT DRUGS (P4GN) PROGRAM AT BNNK SLEMAN

Nisfiani Nur Rohmah, Rosidah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nisfiani144fe@student.uny.ac.id, rosidah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan humas di Kantor BNNK Sleman dalam program P4GN dan hambatan yang dihadapi serta upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah staf Subbag Umum dan staf Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ditemukan bahwa: pelaksanaan humas dalam program P4GN di BNNK Sleman dilakukan bersama dengan kegiatan program P4GN. Tahapan dalam pelaksanaan humas meliputi: 1) penemuan data atau fakta yang dilakukan dengan adanya survei, hasil monev, serta hasil penelitian dari BNN Pusat, 2) perencanaan kegiatan yang selalu dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan 3) pelaksanaan humas yang dilakukan oleh BNNK Sleman adalah melakukan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang sudah disesuaikan dengan perencanaan 4) evaluasi yang dilakukan oleh BNNK Sleman adalah setiap selesai kegiatan harian, mingguan, dan setiap bulan untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan kegiatan humas. Hambatan yang ditemui oleh BNNK Sleman adalah: 1) tidak terdapat petugas khusus yang fokus pada kegiatan dan tugas humas, 2) masih terdapat masyarakat yang kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan, 3) personil kegiatan masih kurang yang menyebabkan segala kegiatan tidak dapat menjangkau ke seluruh wilayah Kabupaten Sleman, 4) pengelolaan media luar ruang belum maksimal.

Kata kunci: *Pelaksanaan humas, BNN, P4GN*

Abstract

The study aims to determine the implementation of public relations in the Prevention, Combatting Abuses and Illicit Drugs (P4GN) program at BNNK Sleman and obstacles faced and efforts to solve these obstacles. This research is a descriptive qualitative research. The subject consists of several informans, General Subdivision staff and Prevention and Community empowerment staff. The data collection techniques used observation, interviews and documentation. The result of data collections were analyzed by data reductions, data presentation, and conclusion drawing. The validity techniques used is method and source triangulations. The results of research are the implementations of public relations carried out simul with every activity. The stages in the implementation of public relations as well as activities include: 1) facts and data finding is done by survei, the result of monev, the result of research of BNNP DIY, 2) planning activities that are always carried out before carrying out activities 3) implementation of public relations carried out by BNNK Sleman is to collaborate with parties that have been adjusted to the plan 4) evaluation carried out by BNNK Sleman is after every daily, weekly, activity and every month to find out deficiencies during the implementation of public relations activities. The obstacles encountered by the Sleman BNNK are: 1) there are no special officers who focus on PR activities and tasks, 2) there are still people who do not participate in activities, 3) activity personnel are still lacking which causes all activities to not reach all areas of the Regency Sleman, 4) outdoor media management is not optimal.

Keywords : *public relations, BNN, P4GN*

Pendahuluan

Narkotika merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu dalam dunia kedokteran. Namun, saat ini narkoba sering disalahgunakan oleh beberapa kalangan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dilakukan karena terdapat salah satu efek samping yang dapat memberikan perasaan yang senang dan tenang. Efek tersebut dapat dianggap sebagai solusi terhadap masalah yang sedang dialami oleh pengguna. Jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat mengakibatkan kerugian bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini akan merugikan jika disertai dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang dapat mengakibatkan bahaya yang lebih besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan nasional.

Penggunaan narkoba yang digunakan selain untuk pengobatan dan hanya untuk dinikmati pengaruhnya akan terus mengakibatkan ketergantungan serta gangguan pada sistem saraf pusat. Salah satu efek penyalahgunaan narkoba adalah dapat merusak sel-sel otak secara permanen, khususnya di beberapa pusat otak *hypothalamus*, *uncle hypothalamus*, dan *limbic system.* Kerusakan pada otak dapat menyebar hingga menyerang *cortical* yang dapat mengganggu kejiwaan, kesehatan jasmani dan rohani, serta dapat mengakibatkan kematian.

Narkoba yang semakin merajalela tidak hanya dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental para penggunanya, tetapi dapat juga berdampak pada perkembangan ekonomi dan kemajuan sosial. Dampak dari penyalahgunaan narkotika dapat mengancam generasi penerus sebagai tongkat estafet pembangunan yang seharusnya dapat melanjutkan pembangunan negara Indonesia secara berkelanjutan. Dampak negatif yang ditimbulkan terhadap pengguna dapat terlihat dari perubahan perilaku yang baik menjadi buruk, pola hidup tidak tidak sehat, tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta dapat menyakiti diri sendiri.

Dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sangat komplek mulai dari komplikasi medik atau gangguan kesehatan sampai pada pelanggaran hukum. Beberapa komplikasi medik yang sering dijumpai antara lain penggunaan narkoba melalui suntikan dapat tertular penyakit hepatitis B atau C, infeksi HIV/AIDS, dan Endokarditis (infeksi jantung), Infeksi darah (*septikemia*). Penyalahgunaan *psikostimulansia* (ekstasi, shabu, kokain) dapat menyebabkan hipertensi, gangguan pada jantung, pendarahan otak, dan gangguan jiwa (Setiyawati, Linda, Anik, & Danang, 2017b: 20).

Alkohol, obat penenang, dan obat tidur dapat menyebabkan pengguna menjadi agresif sehingga mudah terlibat perkelahian, senang membuat onar yang dapat menyebabkan luka-luka pada fisik. Seorang pengguna narkoba yang telah kecanduan akan melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan uang untuk membeli narkoba termasuk melakukan tindakan kriminal mencuri, berbohong, dan tindakan yang paling parah dan berat ancaman hukumannya, yaitu sebagai pengedar narkotika (Setiyawati et al., 2017b: 24).

Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika telah menunjukkan trend peningkatan yang cukup mengkhawatirkan, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan dari berbagai pihak, baik pemerintah atau departemen terkait, orang tua maupun seluruh lapisan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka dapat merusak bangsa dan negara. Kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa dapat membantu penanggulangan penyalahgunaan narkoba. (Soedjono, 2000 : 41)

Badan Narkotika Nasional melakukan penelitian secara periodik setiap tiga tahun. Kepala Badan Narkotika Nasional, Komjen Pol Heru Winarko menyampaikan hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN dalam Press Release Akhir Tahun Badan Narkotika Nasional. Tahun 2011, BNN mendapatkan hasil prevelensi dengan angka 2,23 %. Tahun 2014 terjadi penurunan angka pravalensi menjadi 2,18 %. Kemudian terjadi penurunan angka prevalensi lebih banyak yaitu 1,77%. Tahun 2019 terjadi peningkatan angka prevalensi menjadi 1,80 %. Berdasarkan hasil penelitian BNN, angka prevalensi mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Namun, BNN tetap harus waspada terhadap penyalahgunaan narkoba karena peningkatan angka prevalensi pada tahun 2019 sebesar 0,03 % disebabkan

oleh peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis baru yang belum terdaftar di dalam lampiran Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Kepala Bidang Pemberantasan Narkoba BNNP DIY, AKBP Sudaryoko mengatakan dalam HarianJogja.com tanggal 6 Maret 2019 bahwa Indonesia, khususnya DIY sudah dibidik oleh negara atau kelompok lain untuk menjadi pangsa pasar konsumtif penyalahgunaan narkoba. Prevalensi pengguna narkoba di DIY dinamis, namun secara umum menurun dibanding tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, penyalahgunaan narkoba masih menjadi perhatian untuk diberantas secara total agar tidak mengancam generasi muda penerus bangsa.

DIY terkenal dengan sebutan kota pelajar karena hampir 20% penduduk di Yogyakarta adalah pelajar/mahasiswa. Jumlah perguruan tinggi di DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan sebanyak 136 institusi. Banyaknya perguruan tinggi di jogja mengakibatkan banyak pendatang baik dari kalangan mahasiswa yang ingin mengemban ilmu maupun pendatang dari luar daerah untuk mendirikan usaha-usaha di sekitar perguruan tinggi diantaranya indekos, hotel, warung makan, dan lain sebagainya.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki satu kotamadya dan 4 kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul. Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan penduduk paling banyak di Provinsi DIY. Sebagian besar perguruan tinggi di DIY terletak di Kabupaten Sleman serta terdapat Bandara Internasional Adi Sucipto. Banyaknya pendatang dari berbagai daerah dapat mengakibatkan semakin banyak penduduk di wilayah Kabupaten Sleman. Tidak hanya masalah kepadatan penduduk, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa wilayah Kabupaten Sleman menjadi rawan terhadap gesekan sosial, baik antar pendatang maupun warga setempat yang salah satunya adalah kriminalitas penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara bersama staff Bagian Umum BNN Kabupaten Sleman, 30% dari total penyalahgunaan narkoba di DIY terdapat di Sleman karena Kabupaten Sleman merupakan perbatasan DIY-JATENG yaitu Klaten, Purworejo, dan Magelang yang menjadi akses keluar masuknya penyelundupan narkoba.

BNN Kabupaten Sleman merupakan Instansi vertikal BNN yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah kabupaten Kuntadi, M. Si., dengan status Pegawai Pemerintah Kabupaten Sleman yang dipekerjakan di BNN Kabupaten Sleman. Kemudian pada tahun 2018 digantikan oleh AKBP Siti Alfiah, S. Psi., S. H., M.H. Tugas pokok BNN Kabupaten Sleman adalah menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba melalui Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di wilayah Kabupaten Sleman.

BNN Kabupaten Sleman telah melakukan komunikasi program P4GN kepada masyarakat melalui kegiatan humas. Media yang digunakan adalah media publikasi yang terdiri dari *website* www.slemankab.bnn.go.id dan *Instagram* @info_bnn_kab_sleman. Masyarakat yang hendak menghubungi BNN Kabupaten Sleman dapat melalui *Call center* dengan menghubungi nomor (0274) 868480 dan melalui pesan singkat *Whatsapp* 082222216480. BNN Kabupaten Sleman juga memiliki media sebagai sarana informasi kelembagaan yaitu terdapat satu paket *goodie bag* yang berisi 2 lembar plamfet, 1 buah Buku Profil BNN, 1 buah buku Undang-undang Narkotika, dan 1 buah Mug yang dibagikan ketika mengadakan kegiatan sosialisasi oleh BNN Kabupaten Sleman.

Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan tugas kehumasan baik eksternal maupun internal. Kendala eksternal yang dialami oleh humas BNN Kabupaten Sleman yaitu terkait dengan permohonan izin mengadakan kegiatan pada setiap pihak yang dituju. Contoh kendala tersebut adalah BNN Kabupaten Sleman telah mengajukan permohonan izin kepada kampus di wilayah Kabupaten Sleman yaitu Universitas Islam Indonesia dan Universitas Teknologi Yogyakarta, tetapi belum mendapat jawaban persetujuan dari kedua perguruan tinggi tersebut selama 2 minggu.

Kendala internal dalam melaksanakan tugas humas di BNN Kabupaten Sleman adalah Sumber Daya Manusia. Saat ini Kantor BNN Kabupaten Sleman tidak memiliki bagian khusus humas. Setiap pegawai yang berada di Kantor BNN Kabupaten Sleman memiliki tugas melaksanakan humas. Kegiatan humas di

Kantor BNN Kabupaten Sleman paling banyak dilaksanakan oleh 3 orang pegawai di Bagian Biro Umum. Kurangnya SDM dapat dilihat dari terjadinya tumpang tindih dalam menyelesaikan pekerjaan antara satu sama lain yang dialami oleh seluruh pegawai, termasuk dalam melaksanakan kegiatan humas. Tidak hanya jumlah tenaga kerja yang terbatas, namun juga dari segi kompetensi dan latar belakang pendidikan yang tidak memiliki keahlian khusus tentang kehumasan menyebabkan terjadinya kendala dalam melaksanakan aktivitas humas. Upaya yang dapat dilakukan oleh BNN Kabupaten Sleman adalah dengan mengajukan permohonan rekruitmen untuk menambah jumlah personil di BNN Kabupaten Sleman kepada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sleman.

BNN Kabupaten Sleman telah menggalakkan gerakan P4GN di sekolah-sekolah, kampus-kampus, lembaga pemerintahan, pusat perbelanjaan, lingkungan masyarakat kecamatan dan kelurahan dengan mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan membentuk satgas anti narkoba pada kalangan pelajar/mahasiswa, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan masyarakat umum di wilayah Kabupaten Sleman. BNN Kabupaten Sleman juga melakukan berbagai upaya pengendalian baik melalui pengurangan permintaan narkoba (*demand reduction*) maupun pengurangan pasokan narkoba (*supply reduction*) yang dikemas dalam bentuk program P4GN.

BNN Kabupaten Sleman menjalin kerja sama dengan 5 (lima) kelompok masyarakat dan 10 (sepuluh) instansi pendidikan dalam memaksimalkan kegiatan advokasi Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba untuk membuat kebijakan dalam penanganan permasalahan narkoba. Kelompok masyarakat yang bekerja sama dengan BNN Kabupaten Sleman antara lain, Kecamatan Tempel, Kecamatan Depok, Kecamatan Kalasan, Kecamatan Godean, dan Kecamatan Minggir. Sedangkan untuk instansi pendidikan, BNN Kabupaten Sleman bekerja sama dengan SD Muhammadiyah Condongcatur, SMKN 1 Tempel, SMPN 1 Sleman, SMA Muhammadiyah 1 Tempel, SDN Balecatur, Unjani, Institusi Pertanian INTAN Yogyakarta, UNY,

Kegiatan humas sangat penting dalam melancarkan program P4GN oleh BNN Kabupaten Sleman. Anggoro (2005:1) yang mengatakan bahwa humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Humas bertugas menghubungi pihak-pihak yang menjadi sasaran program P4GN seperti institusi pendidikan, desa, dan tempat umum, sehingga informasi-informasi mengenai penyalahgunaan narkoba dapat tersampaikan kepada lapisan masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui bahaya menggunakan narkoba dan dapat berpartisipasi membantu pemerintah dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba sehingga angka penyalahgunaan narkoba dapat semakin dikurangi serta dengan seiring berjalanya waktu dapat pula dihilangkan dari Indonesia dan khususnya di wilayah kabupaten Sleman. Kelancaran program P4GN sangat tergantung oleh kegiatan humas yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Sleman agar segala informasi terkait program P4GN dan informasi kelembagaan dapat menjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sleman.

BNN Kabupaten Sleman memerlukan humas yang dapat menjalankan fungsi sebagai humas yaitu sebagai komunikator yang baik untuk bisa melakukan kerja sama atau hubungan dengan lembaga atau instansi lain. Praktisi humas yang diperlukan adalah orang yang berkompeten dalam bidang kehumasan sehingga dapat melakukan negosiasi untuk keberhasilan jalinan kerjasama dengan lembaga atau pihak yang menjadi sasaran program P4GN. Keberlangsungan program di BNN Kabupaten Sleman sangat bergantung pada kemampuan mediator atau humas dalam bernegosiasi dengan lembaga lain.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pelaksanaan Humas di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman dalam Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka.

tidak menggunakan angka dalam penelitian ini adalah dalam pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah maupun rekayasa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman, Jalan Candi sari, Beran, Tridadi, Sleman, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019 sampai dengan tanggal 22 September 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman yang melaksanakan kegiatan humas di Badan Narkotika Kabupaten Sleman untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh penulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Peneliti juga berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:305). Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk membantu dalam pengambilan data saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Data yang diperoleh selama proses penelitian akan menghasilkan data yang sangat banyak sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memfokuskan hal-hal pokok dan penting, serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melangkah ke tahap pengumpulan data yang selanjutnya.

   Data yang diperoleh merupakan data yang terkait dengan pelaksanaan humas di BNN Kabupaten Sleman, kemudian data disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan dan menjawab permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian data adalah menyajikan data yang telah direduksi yang menghasilkan informasi melalui narasi, penyajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik atau bagian untuk menggabungkan informasi sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid. Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti untuk memahami peristiwa yang sedang terjadi.

   Penyajian data yang baik memiliki peran penting dalam mencapai analisis kualitatif yang valid. Dalam penyajian data tidak hanya dilakukan dengan mendeskripsikan secara naratif, tetapi juga melalui proses analisis secara terus menerus sampai dengan proses penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir data yang diperoleh setelah melalui reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, sebab akibat atau proposisi. Setelah peneliti telah melakukan tahap reduksi data dan menyajikan data, maka data perlu diverifikasi untuk bisa ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam pengolahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Humas di BNN Kabupaten Sleman

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diuraikan pembahasan pelaksanaan humas di BNN Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Fakta

Kegiatan humas di BNN Kabupaten Sleman diawali dengan pengumpulan fakta. Tahap ini merupakan awal pengumpulan data, mengamati kondisi lingkungan yang ada di masyarakat, serta menentukan fakta dan informasi yang diperlukan oleh instansi untuk menentukan proses tahap selanjutnya. Pengumpulan fakta dilakukan oleh seluruh pegawai di lingkungan BNN Kabupaten Sleman secara tidak teratur atau insidental dan sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan oleh BNN Kabupaten Sleman dalam pengambilan data adalah melalui survei. Survei dilakukan untuk mengetahui daerah paling rawan dengan penyalahgunaan narkoba. BNN Kabupaten Sleman memprioritaskan daerah dengan tingkat penyalahgunaan narkoba paling tinggi.

Sumber data dan informasi yang dibutuhkan oleh BNN Kabupaten Sleman untuk menentukan kegiatan atau program adalah hasil riset dan hasil Monitoring dan Evaluasi (*monev*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNNP DIY menjadi salah satu acuan atau pedoman untuk melakukan perencanaan kegiatan atau program. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat terlihat daerah-daerah di wilayah Kabupaten Sleman yang membutuhkan diadakannya program P4GN. Meskipun seluruh daerah membutuhkan program tersebut, BNN Kabupaten Sleman secara bertahap dimulai dengan daerah dengan angka penyalahgunaan narkoba paling tinggi.

BNN Kabupaten Sleman juga mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Monev dilakukan sekali dalam setahun. Melalui hasil monev tersebut, BNN Kabupaten Sleman dapat melihat nilai kinerja dalam melaksanakan program P4GN di wilayah Kabupaten Sleman. Data maupun fakta yang diperoleh akan menjadi acuan BNN Kabupaten Sleman dalam mempersiapkan kegiatan program P4GN sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat.

b. Perencanaan

Proses pelaksanaan kegiatan humas tidak terlepas dari perencanaan. Hasil penemuan fakta atau data dapat digunakan pada tahap perencanaan untuk menentukan segala persiapan yang dibutuhkan. Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan humas, karena untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan sebagai upaya dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas, seperti Sumber Daya Manusia, anggaran, dan lain sebagainya.

Proses perencanaan yang terdapat di BNN Kabupaten Sleman terdiri dari menentukan tempat dan waktu pelaksanaan, anggaran, sasaran khalayak, tujuan kegiatan, dan media yang digunakan yang dikemas dalam pertemuan atau rapat sebelum pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan humas di BNN Kabupaten Sleman memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu segala informasi tentang program P4GN dan BNN Kabupaten Sleman dapat tersampaikan ke seluruh masyarakat. Tercapainya tujuan kegiatan humas, secara otomatis dapat membantu mewujudkan tujuan BNN Kabupaten Sleman untuk memberantas penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Sleman.

Menentukan sasaran merupakan langkah penting dalam perencanaan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan sasaran. Sasaran BNN Kabupaten Sleman dikelompokan menjadi 4 yaitu lingkungan pendidikan, instansi pemerintahan, swasta, dan masyarakat umum. Pada lingkungan pendidikan, BNN Kabupaten Sleman memiliki bagian untuk melaksanakan kegiatan pada tingkat TK sampai dengan SMP. Sasaran yang dituju adalah tenaga pendidik dan peserta didik.

Instansi pemerintah yang menjadi sasaran BNN Kabupaten Sleman adalah instansi-instansi pemerintah yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. BNN Kabupaten Sleman memilih desa wisata sebagai sasaran dalam lingkungan swasta. Sasaran

dalam lingkungan masyarakat umum, BNN Kabupaten Sleman memulai menunjuk masyarakat-masyarakat pada tingkat desa di wilayah Kabupaten Sleman.

Sama halnya dengan penentuan sasaran, pemilihan media yang akan digunakan juga diperlukan dalam perencanaan. BNN Kabupaten Sleman menggunakan berbagai macam media, yaitu media cetak, media elektronik, media luar ruang, alat peraga kampanye, media sosial, dan media *online*. Penggunaan media dalam pelaksanaan humas dapat membantu dalam menyebarkan informasi tentang kelembagaan atau informasi tentang kebijakan dan kegiatan-kegiatan program P4GN.

Anggaran dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Rincian pembayaran setiap komponen penting diperhatikan dalam perencanaan yang telah disusun. Kegiatan di BNN Kabupaten Sleman dibagi berdasarkan anggaran yaitu dana DIPA dan non DIPA.

c. Pelaksanaan dan komunikasi

Setiap kegiatan humas tidak terlepas dengan kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi yang menimbulkan timbal balik. Organisasi atau lembaga yang hendak mengadakan kerja sama harus melalui komunikasi dua arah. BNN Kabupaten Sleman memiliki upaya untuk mencapai tujuan dalam memberantas penyalahgunaan narkoba, yaitu dengan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dan menyampaikan informasi secara luas menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Sleman.

BNN Kabupaten Sleman menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dan begitu sebaliknya, pihak eksternal juga mengajukan permohonan kerja sama dengan BNN Kabupaten Sleman. Setiap kerja sama yang dilakukan selalu diawali dengan mengajukan surat perjanjian atau surat kerja sama dan *Memorandum of Understanding (MoU*) sebagai bukti dan dokumentasi bahwa melakukan kerja sama di tempat dan waktu tertentu.

Selain menjalin kerja sama, salah satu tugas humas adalah menyampaikan informasi tentang kegiatan-kegiatan, kebijakan, dan kelembagaan. Penyampaian pesan dapat dilakukan oleh BNN Kabupaten Sleman melalui berbagai cara atau kegiatan, yaitu *workshop*, pameran, melalui *insert content*, *press release*, Iklan Layanan Masyarakat (ILM), diseminasi advokasi, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), dan diseminasi informasi. *Workshop* merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah, yaitu penyalahgunaan narkoba.

Pameran merupakah salah satu ajang publikasi yang baik. Melalui pameran, BNN Kabupaten Sleman menyediakan layanan informasi terkait narkoba. BNN Kabupaten mendirikan *stand* pada Pameran Pembangunan yang diadakan bertepatan dengan Hari Jadi Kabupaten Sleman di Lapangan Denggung. *Insert content* merupakan kegiatan menyampaikan informasi pada kegiatan organisasi lain. Ketika kegiatan organisasi tersebut berlangsung, BNN Kabupaten Sleman akan memohon waktu untuk menyampaikan informasi.

Press Release merupakan informasi dalam bentuk berita yang dipublikasikan ke dalam media massa baik cetak, elektronik, maupun media *online* seperti *website*. ILM atau Iklan Layanan merupakan iklan berisi pesan-pesan sosial atau himbauan untuk masyarakat untuk menjauhi penggunaan narkoba. Penyiaran ILM biasanya melalui media massa elektronik radio dan televisi.

Diseminasi advokasi merupakan kegiatan mencari relawan dari desa-desa yang menjadi sasaran desa bersinar (bersih narkoba). BNN Kabupaten Sleman akan melatih 2 atau lebih calon relawan melalui bimtek untuk diberikan bekal dan pengetahuan agar dapat menjadi penyuluh yang baik. Relawan akan menyebarkan pengetahuan tentang narkoba dan P4GN kepada masyarakat sekitar. Advokasi tidak hanya dilakukan di

desa-desa, namun juga dilaksanakan di instansi pemerintah dan sekolah. Kegiatan ini cukup efektif untuk membantu BNN Kabupaten Sleman dalam menyebarkan informasi dan dapat dijadikan sebagai sarana agar BNN Kabupaten Sleman lebih dikenal oleh masyarakat luas.

KIE atau Komunikasi Informasi Edukasi adalah kegiatan penyampaian informasi mengenai himbauan pencegahan penyalahgunaan narkoba sekaligus himbauan untuk menjaga kesehatan kepada masyarakat. KIE dilaksanakan dengan berkeliling di wilayah Kabupaten Sleman dan berhenti pada titik keramaian agar informasi yang disampaikan lebih efektif untuk sampai kepada masyarakat.

Diseminasi informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi terkait P4GN agar masyarakat memperoleh informasi dan memiliki kesadaran, menerima, mengubah perilaku, serta ikut serta membantu dalam program pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk lebih semangat dan giat melawan ancaman penyalahgunaan narkoba.

BNN Kabupaten Sleman menggunakan berbagai macam media untuk membantu penyebaran informasi, yaitu media cetak, media elektronik, media sosial, media *online*, media luar ruang, dan alat peraga kampanye. Media cetak yang digunakan adalah koran Kedaulatan Rakyat, Harjian Jogja, Radar Jogja, dan Tribun Jogja. Media elektronik yang digunakan adalah radio dan televisi. Media online yang digunakan adalah *website*, *Instagram*, dan *facebook*. Media luar ruang yang digunakan adalah baliho dan *videotron*. Alat peraga kampanye yang digunakan adalah *standing banner*. Penggunaan media audio-visual sangat efektif untuk menarik perhatian masyarakat. Namun, saat media audio-visual kurang ditekankan kembali dalam pengelolaannya sehingga harus berhenti terlebih dahulu.

d. Evaluasi

Tahap terakhir dalam proses pelaksanaan humas adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada dua cara, yaitu ketika kegiatan sedang berlangsung atau ketika setelah melaksanakan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan berjalan, bertujuan untuk mengetahui kesalahan pada aspek-aspek tertentu dalam kegiatan, sehingga dapat diluruskan kembali dan dapat berjalan kembali sesuai rencana. Evaluasi akhir dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil akhir dari evaluasi akan dibandingkan dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan acuan ada sumber data pada tahap pencarian data atau fakta.

Evaluasi pada BNN Kabupaten Sleman sudah terlaksana dengan baik. Terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi kelembagaan dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan dengan dana DIPA dan kegiatan dengan dana non DIPA. Terdapat evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap kegiatan berakhir. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu untuk melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan pada kegiatan.

2. Hambatan yang dihadapi oleh BNN Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan kegiatan humas pada program P4GN

Hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain berkaitan dengan pihak internal dan pihak eksternal. Tidak terdapat pegawai khusus yang fokus menangani kegiatan humas di BNN Kabupaten Sleman, sehingga seluruh pegawai harus bisa melakukan kegiatan humas di samping pekerjaan utama. Keterbatasan personil juga menjadi permasalahan dalam melaksanakan kegiatan. Personil yang terbatas menyebabkan kegiatan tidak dapat

dilaksanakan sampai dengan ke penjuru wilayah kabupaten Sleman. Sebagai instansi pemerintahan, BNN Kabupaten Sleman tidak dapat melakukan rekruitmen tanpa izin pemerintah pusat atau daerah.

Hambatan dari faktor eksternal antara lain masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan tidak dapat mengikuti kegiatan hingga akhir, sedangkan peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program P4GN untuk Sleman bersih dari narkoba. Semangat dan kegigihan masyarakat dapat mendukung program pemerintah untuk memberantas penyalahgunaan narkoba. Pemberantasan penyalahgunaan narkoba dimulai dengan melakukan pencegahan melalui sosialisasi yang berisi informasi dan pengetahuan tentang bahaya narkoba. Sebagian terdapat masyarakat yang melihat BNN Kabupaten Sleman sebagai instansi yang menakutkan karena menangkap orang jahat. Sehingga BNN Kabupaten Sleman melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Upaya yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Sleman untuk meminimalisir hambatan-hambatan adalah dengan membentuk tim serta bekerja sama antar pegawai satu dengan yang lainnya agar seluruh kegiatan dapat terlaksana. Pelayananan yang baik kepada masyarakat dengan menjadikan birokrasi yang mudah juga menjadi pertimbangan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan humas di BNN Kabupaten Sleman dilakukan oleh hampir seluruh pegawai di setiap seksi, yaitu Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Rehabilitasi, dan Seksi Pemberantasan pada saat pelaksanaan kegiatan di BNN Kabupaten Sleman berlangsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pengelolaan *website* dapat lebih dioptimalkan dengan memperhatikan setiap detail informasi dibutuhkan masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan.
2. Perlu diadakan kembali pemasangan media luar ruang *videotron* di tempat-tempat strategis, karena masyarakat pada umumnya mudah tertarik terhadap gambar bergerak atau visualisasi.
3. BNN Kabupaten Sleman dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat umum dan peserta didik di sekolah melalui perlombaan yang berkaitan dengan pencegahan narkoba seperti lomba mewarnai bagi anak-anak, menulis cerpen atau artikel untuk tingkat SMP sampai dengan SMA dan lain sebagainya.
4. BNN Kabupaten Sleman dapat memperluas kerja sama dengan masyarakat umum untuk menjangkau ke seluruh wilayah Kabupaten Sleman antara lain terminal, stasiun, bandara, pasar tradisional dan tempat wisata.

Daftar Pustaka

Anggoro, M. L. (2002). *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

BNN. (2012). *Mahasiswa & Bahaya Narkotika.* Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Setiyawati, Linda Susilaningtyas, anik Nurcahyati, Danang Sutowijoyo. (2017a). *Buku Seri Bahaya Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba Jilid 2.* Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.

_____ (2017b). *Buku Seri Bahaya Narkoba, Dampak dan Bahaya Narkoba Jilid 3.* Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.

_____ (2017c). *Buku Seri Bahaya Narkoba, Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Jilid 4.* Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.

Soedjono. (2000). Patologi Sosial. Bandung: Alumni.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

TribunNews.com, "BNN: Sepanjang Tahun 2018, Mayoritas Pengguna Narkoba adalah Generasi Muda", 20 Desember 2018

https://www.tribunnews.com/nasional/2018/12/20/bnn-sepanjang-tahun-2018-mayoritas-pengguna-narkoba-adalah-generasi-muda

Profil Singkat

Nisfiani Nur Rohmah, lahir di Sleman pada tanggal 16 Juli 1996 merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2014.

Dr. Dra. Rosidah, M. Si. Merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 22 April 1962. Menempuh Pendidikan S1 di IKIP Karangmalang, S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan menyelesaikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta.